

VOL 1 NO. 2 2024

JOURNAL OF COMMUNITY DEVATION

Email: journalcomunntyddevation@gmail.com

https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA DI MIN 4 KOTA MEDAN

Dhea Arsita[1], Geniza Aidilla Syuaira[2], Laila Qodri[3], Naffa Qaila Dalimunthe[4], Said Hasian Simanjuntak[5]

[1,2,3,4,5]Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [1]deaarsita29@gmail.com, [2]genizaaidilla2004@gmail.com, [3]lailasibarani11@gmail.com, [4]naffaqaila615@gmail.com, [5]saidhasian97@gmail.com.

Abstract

The purpose of this study is to ascertain the benefits of using MIN 4 Medan's school library as a resource for learning Indonesian. The subjects of this qualitative descriptive study include students, instructors, and principals of schools in Indonesia. According to the study's findings, the school library model is used to make sure that students use the library as a learning resource to finish their tasks. This utilisation strategy seeks to influence students' reading-related attitudes and awareness. The presence of a school library, teacher and student interest, well-organized book collections, and conditional lesson plans are all supportive elements. Lack of library employees, a confusing library layout, requiring a lot of study time, and other issues are the obstacles.

Keywords: *Library, Indonesian, Learning Resources*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat penggunaan perpustakaan sekolah MIN 4 Medan sebagai sumber belajar bahasa Indonesia. Subyek penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi siswa, instruktur, dan kepala sekolah di Indonesia. Berdasarkan temuan penelitian, model perpustakaan sekolah digunakan untuk memastikan siswa menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugasnya. Strategi pemanfaatan ini berupaya mempengaruhi sikap dan kesadaran siswa terkait membaca. Kehadiran perpustakaan sekolah, minat guru dan siswa, koleksi buku yang tertata rapi, serta RPP yang bersyarat, semuanya menjadi unsur pendukung. Kurangnya pegawai perpustakaan, tata letak perpustakaan yang membingungkan, membutuhkan banyak waktu belajar, dan permasalahan lainnya menjadi kendalanya.

Kata Kunci: Perpustakaan, Bahasa Indonesia, Sumber Belajar

 Journal Of Community Devation

Open access under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Fungsi perpustakaan sekolah dalam pengajaran bahasa Indonesia MIN 4 Kota Medan tercakup dalam penelitian ini. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pendidikan dengan menyediakan sumber daya, layanan, dan akses terhadap buku. Apakah fasilitas, sumber daya, dan buku referensi di perpustakaan benar-benar membantu siswa belajar di kelas merupakan salah satu perhatian utama penelitian ini. Kepala pustakawan di perpustakaan ini bertanggung jawab mengawasi pelayanan perpustakaan, menyusun rencana, melestarikan dan memperbaiki koleksi buku, serta membuat kebijakan dan pedoman.

Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Hal ini membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti struktur, metode pengajaran, disiplin ilmu, dan kebijakan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk membuat siswa aktif mengembangkan diri mereka dalam berbagai hal, seperti spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Sekolah harus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tergantung pada kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran, dan sarana prasarana. Perpustakaan di sekolah adalah salah satu sarana penting untuk pembelajaran. Melalui perpustakaan, siswa dan guru bisa memperluas pengetahuan mereka dengan membaca buku-buku ilmiah.

MI 4 Kota Medan adalah sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Mereka memiliki tema-tema pembelajaran seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Perpustakaan di sekolah ini sangat aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Para guru memiliki silabus dan lesson plan untuk membantu proses belajar mengajar. Silabus adalah rencana pembelajaran untuk satu tahun ajaran, sedangkan lesson plan adalah rencana pembelajaran mingguan yang hanya dimiliki oleh guru.

Kunjungan ke perpustakaan sekolah termasuk dalam rencana pembelajaran. Program ini diselenggarakan oleh instruktur dan kepala perpustakaan MIN 4 Kota Medan. Berdasarkan urutan kelas, pustakawan menjadwalkan kunjungan perpustakaan pada hari Senin sampai Sabtu, dimulai dari kelas 1 dan diakhiri dengan kelas 6. Hal ini untuk memastikan tidak ada seorang pun yang memasuki perpustakaan pada waktu yang bersamaan. Di perpustakaan, seseorang mungkin sering belajar bersama orang lain, mencari sumber untuk pekerjaan rumah, mengikuti kelas perbaikan, dan sebagainya.

Karena mereka dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, para guru sangat senang mengajak siswanya jalan-jalan ke perpustakaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas bahasa Indonesia di MIN 4 Kota Medan terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber. Studi ini menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan ini.

Perpustakaan sekolah adalah tempat yang sangat penting untuk belajar dan mencari informasi. Di perpustakaan, kita bisa menemukan berbagai macam bahan bacaan seperti buku, majalah, peta, surat kabar, dan lain-lain. Selain itu, ada juga bahan non-cetakan seperti micro-flas, film, kaset audio/video, dan lain-lain. Tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi serta menjadi tempat belajar yang baik. Dengan perpustakaan, kita bisa menumbuhkan minat baca dan tulis, mengenal teknologi informasi, belajar mencari informasi sendiri, dan mengembangkan bakat dan minat.

Oleh karena itu, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebaik-baiknya untuk meningkatkan efektifitas belajar mengajar serta mendukung tujuan pendidikan sekolah yang ditargetkan dikenal dengan istilah pemanfaatan perpustakaan.

Layanan teknis serta layanan teknologi informasi dan komunikasi ditawarkan oleh perpustakaan. Layanan tersebut meliputi perolehan dan administrasi buku, peminjaman buku, penataan ruangan, klasifikasi buku, dan layanan teknologi seperti pemanfaatan komputer untuk mengisi data peminjaman buku. Visi, maksud dan tujuan perpustakaan ini tersampaikan dengan jelas, padahal lulusan ilmu perpustakaan hanya ada satu. Tujuan utama perpustakaan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan konsep, menyediakan ruang belajar bagi siswa, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Agar peraturan perpustakaan mudah dipahami oleh pengunjung, perpustakaan ini juga telah merancang peraturan yang singkat, lugas, dan tidak rumit. Kode etik ini membahas tujuan dan status perpustakaan, keanggotaan, sumber daya yang dapat diakses untuk digunakan di perpustakaan, hukuman dan penalti siswa, biaya anggota, kerangka administrasi, dan jam perpustakaan.

Dengan mempertimbangkan semua hal, perpustakaan MIN 4 Kota Medan memiliki melakukan sejumlah hal penting untuk memenuhi misinya sebagai sumber belajar bahasa Indonesia. Perpustakaan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran di kelas jika memiliki sumber daya yang memadai dan kebijakan yang jelas.

Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi, perpustakaan sekolah mengumpulkan, mengatur, dan menampilkan kekayaan intelektual. Sementara Suherman berpendapat, perpustakaan sekolah melayani seluruh elemen sekolah, baik orang tua, staf, guru, dan siswa.

Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam inisiatif pendidikan di tingkat sekolah, yang memiliki manfaat dan fitur yang memfasilitasi pendirian perpustakaan sekolah. Secara umum empat tugas perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut: 1) Misi informasi perpustakaan sekolah adalah mengupayakan koleksi yang memberikan informasi tentang isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan guru dan siswa. 2) Ruang publik, peralatan, dan prasarana, khususnya koleksi, dapat membantu siswa dalam belajar. 3) Peran utama

fungsi kreatif adalah memberikan inspirasi dan intelektualitas; itu bukan fungsi utama. 4) Tugas penelitian meliputi pengubahan koleksi perpustakaan sekolah menjadi penelitian dasar atau bahan penelitian. Perpustakaan sekolah memiliki manfaat sebagai berikut: merupakan sumber literatur terdekat, dapat memicu minat membaca bagi guru dan siswa, merupakan pusat penyimpanan pengetahuan, dan dapat membantu pengajaran menulis.

Sarana dan prasarana di perpustakaan MIN 4 Kota Medan masih kurang memadai. Misalnya, rak buku hanya 12 padahal standarnya 15 buah, menyebabkan buku berserakan di lantai. Gedung perpustakaan berukuran 15 x 20 m2, kurang memadai untuk murid. Referensi buku Bahasa Indonesia masih sedikit, mengurangi motivasi peserta didik. Tempat tas atau barang tidak tersedia, pengunjung meletakkannya di lantai luar gedung. Kekurangan lainnya menunjukkan perlunya pembaharuan di perpustakaan MIN 4 Kota Medan.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa "Perpustakaan adalah lembaga yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, atau rekaman secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemusnahnya." Peraturan ini mewajibkan perpustakaan untuk menyajikan sumber-sumber ilmiah terkini secara berkala. Oleh karena itu, masuk akal bagi siswa untuk belajar di perpustakaan sekolah. Perpustakaan berupaya mempertahankan dan meningkatkan kesempatan pendidikan. Perpustakaan yang tertata dan sistematis dapat membantu memperlancar proses belajar mengajar di kelas baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu sumber daya yang membantu individu belajar lebih banyak dan menjalani kehidupan lebih bijak dalam ranah pendidikan adalah perpustakaan. Selain mendapat pengajaran dari guru, anak-anak juga dapat memanfaatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah, yang berfungsi sebagai sumber belajar dan membantu mereka memperluas wawasan. Lebih mudah bagi siswa untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan ketika tersedia buku untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Perpustakaan di MIN 4 Kota Medan adalah tempat yang penting bagi para siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Di sana, mereka bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal dan CD pembelajaran. Selain itu, perpustakaan ini juga sering mengadakan kegiatan menarik, seperti lomba "satu buku 1000 cinta" di mana kelas yang berhasil mengumpulkan buku fiksi paling banyak akan mendapatkan hadiah. Menurut kepala perpustakaan, perpustakaan di MIN 4 Kota Medan sudah cukup lengkap dengan sarana dan prasarana yang ada. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti penambahan papan tulis dan CCTV untuk mengurangi risiko kejadian yang tidak diinginkan.

Guru-guru di sekolah ini juga menilai bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat baik dalam mendukung pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Referensi buku di perpustakaan sangat lengkap dan fasilitas yang ada sangat membantu siswa.

Selain itu, perpustakaan ini juga sudah menggunakan teknologi, sehingga akses ke informasi sudah bisa dilakukan secara online. Namun, ada kekurangan seperti ketiadaan CCTV yang membuat pengelola harus lebih berhati-hati. Untuk memotivasi siswa belajar di perpustakaan, guru memberikan tugas-tugas yang mengharuskan mereka mencari informasi di perpustakaan.

Secara keseluruhan, perpustakaan di MIN 4 Kota Medan memiliki peran yang baik dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun masih ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya referensi sumber belajar Bahasa Indonesia selain buku, namun upaya untuk terus meningkatkan kualitas perpustakaan sudah dilakukan. Dengan pelayanan yang ramah dan berbagai kegiatan menarik, perpustakaan ini menjadi tempat yang penting bagi para siswa untuk belajar dan mencari informasi.

Perpustakaan di MIN 4 Kota Medan adalah tempat yang sangat lengkap dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Contohnya, banyak siswa yang meminjam buku biologi di perpustakaan tersebut. Meskipun begitu, perpustakaan ini masih memiliki kekurangan, seperti tidak adanya CCTV meskipun sudah menggunakan SLiMS. Meskipun begitu, perpustakaan ini dianggap layak dan dapat menjadi contoh bagi perpustakaan MIN 4 di Kota Medan. Meskipun perpustakaan ini sudah baik dalam penerapannya, namun sarana dan prasarana masih kurang lengkap, terutama referensi buku biologi yang sedikit. Hal ini menyebabkan jumlah peminjaman buku biologi di perpustakaan ini menjadi sedikit. Selain itu, pendataan di perpustakaan ini masih menggunakan sistem manual dan belum menerapkan SLiMS. Meskipun begitu, pelayanan di perpustakaan ini sangat ramah, sehingga pengunjung merasa nyaman untuk belajar di sana. Meskipun masih ada kekurangan, perpustakaan di MIN 4 Kota Medan ini merupakan tempat yang baik untuk belajar dan dapat menjadi contoh bagi perpustakaan Sekolah Dasar di kota Medan.

Ketersediaan buku yang cukup dan keinginan yang kuat untuk membaca memberikan siswa pengetahuan yang relevan dan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih mudah. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan dalam pasal 35 bahwa “setiap satuan pendidikan suatu sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, wajib menyediakan sumber belajar.” Oleh karena itu, sangatlah penting dan vital untuk menata perpustakaan sebagai sumber belajar di bidang pendidikan. Tanpa alat peraga yang diperlukan untuk membantu instruktur dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan pembelajaran, suatu lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi secara efektif. Sebagai sumber belajar, perpustakaan dilaporkan bermanfaat bagi siswa, terbukti dari kunjungan mereka. Tujuannya adalah mempelajari atau menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 menyatakan bahwa perpustakaan sekolah dapat disebut sebagai pusat sumber belajar berdasarkan manfaat dan keistimewaannya. Menurut Pasal 35 undang-undang tersebut, materi pendidikan harus

diselenggarakan oleh seluruh satuan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun yang diselenggarakan oleh negara. Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang penting, namun bukan satu-satunya, seperti yang ditonjolkan dalam penjelasan Pasal 35.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 menggunakan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berarti data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka. Penelitian ini juga menggunakan teknik "purposive sampling" untuk memilih subjek penelitian, yaitu siswa-siswa yang dianggap memiliki cara berpikir dan kematangan psikologis yang baik.

Contoh sederhana dari penelitian ini adalah ketika peneliti memilih siswa kelas 3, 4, 5, dan 6 sebagai subjek penelitian karena mereka dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan perpustakaan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghindari bias dalam penelitian, sehingga hasilnya bisa lebih akurat.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perpustakaan MIN 4 Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perpustakaan sekolah dapat membantu dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, penelitian ini fokus pada penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilakukan di MIN 4 Kota Medan selama 2 hari. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dokumen, mengamati kegiatan di perpustakaan, mewawancarai orang yang terlibat, dan mencatat informasi dari sumber tertulis dan elektronik. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisisnya. Mereka mendengarkan rekaman wawancara, membaca transkrip wawancara dengan siswa dan guru di sekolah tersebut, dan menyusun hasil observasi. Hasil wawancara dan observasi ini kemudian dibandingkan dengan teori yang ada untuk menarik kesimpulan.

Jadi, penelitian ini membantu kita memahami bagaimana siswa menggunakan perpustakaan sekolah untuk belajar Bahasa Indonesia dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Guru menemukan cara untuk mendukung pembelajaran bahasa yang sukses dan efisien, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber pengajaran. Peneliti menyadari bahwa selain pengajaran membaca, anak-anak harus memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk mengatasi kesulitan. Siswa dituntut untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar guna memecahkan

tantangan. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya sangat mendukung tersedianya bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan buku pelajaran, kamus bahasa Indonesia yang cukup banyak, dan terbitan berkala tentang Indonesia, perpustakaan sekolah MIN 4 Tersisa 1 berfungsi sebagai sumber yang berguna untuk belajar bahasa Indonesia.

Setiap lokasi atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang menyimpan informasi dan dapat digunakan untuk melakukan proses mengubah perilaku siswa dianggap sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran bahasa yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber daya ini berhasil dengan baik. Siswa diajarkan dengan cara dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk bekerja sama dengan guru mata pelajaran mencari sumber belajar di perpustakaan sekolah. Ketika mereka kembali ke kelas untuk menyelesaikan tugas, mereka diberikan waktu tertentu dan harus menggunakan sumber daya perpustakaan sekolah.

Setelah selesai, siswa menyusun dengan benar dan mengembalikan sumber dan buku ke perpustakaan sekolah. Sementara itu, tanggung jawab guru adalah mengalokasikan tugas sesuai dengan tingkat keterampilan siswa. Saat kelas menyelesaikan tugas dari guru, siswa yang terlibat memimpin kelompok. Dalam kelompok kecil, guru memberikan tugas, dan ketua kelompok membantu anggota mengerjakannya. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh perpustakaan sekolah digunakan oleh guru sebagai sumber pengajaran untuk mendorong proses belajar mengajar yang efisien dan sukses.

Pada bulan Januari-Maret, data menunjukkan bahwa buku dengan angka klasifikasi 800 (kesusastraan) sering dipinjam di perpustakaan. Buku-buku ini termasuk cerita, dongeng, dan buku pelajaran bahasa dan sastra. Ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap peminjaman buku. Sebuah penelitian oleh Rizki Febriani menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 3 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya aktif menggunakan perpustakaan sekolah. Mereka membuktikan ini dengan kehadiran yang tinggi di perpustakaan, terutama untuk membaca buku fiksi dan non-fiksi.

Penelitian lain oleh Darmono menunjukkan pentingnya pengembangan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, seperti penentu kebijakan dan pengelola perpustakaan. Perpustakaan SD Negeri Krandon 1 Tegal ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau, sehingga lebih banyak pengunjung dapat mengaksesnya.

Namun, penelitian oleh Mulyadi SK dan Febriana Primasari menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di SDN Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan belum dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian yang diberikan oleh pihak sekolah untuk membuat perpustakaan menarik bagi siswa. Perpustakaan akan menjadi lebih efektif jika diberikan perhatian maksimal untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa untuk membaca.

Keberhasilan tindakan yang direncanakan didukung oleh variabel pendukung. Elemen-elemen ini mencakup hal-hal seperti infrastruktur dan sumber daya seperti perpustakaan sekolah, semangat instruktur untuk mengajar bahasa umum dengan bantuan perpustakaan, semangat dan kegembiraan siswa, koleksi buku yang terorganisir dengan baik, dan ketersediaan kursus untuk melengkapi pengajaran. kemahiran dalam menguasai bahasa Jawa. Sementara itu, banyaknya waktu di kelas, kurangnya bahan ajar yang dimanfaatkan, kurangnya tenaga perpustakaan sekolah khusus, dan belum adanya struktur perpustakaan sekolah menjadi kendala yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan sekolah.

Prasarana dan fasilitas, semangat pengajar dalam mengajar bahasa Indonesia, keinginan siswa untuk belajar bahasa melalui perpustakaan sekolah, serta koleksi buku dan kelas yang tertata rapi semuanya berkontribusi pada pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Bahasa Indonesia di MIN 4. strategi memfasilitasi pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru bahasa Indonesia. Sementara itu, kendala yang menghambat antara lain kurangnya sumber daya pembelajaran di perpustakaan sekolah, waktu belajar yang berlebihan, kurangnya tenaga, dan perpustakaan sekolah yang tidak terstruktur. Secara umum, masih terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat perpustakaan sekolah di Indonesia untuk beroperasi secara efisien. Mereka berdua hadir. permasalahan teknis seperti staf, keuangan, sarana dan prasarana, serta aspek-aspek yang timbul dari hambatan tersebut; dan aspek struktural, seperti keberadaan perpustakaan sekolah, kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah.

Pembahasan

Perencanaan dan pengelolaan perpustakaan modern harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pengelolaan administrasi perpustakaan yang baik mempengaruhi kualitas layanan. Lebih lanjut, pendekatan terpadu dalam mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Setiap siswa yang belajar pasti ingin tahu sejauh mana mereka telah belajar. Untuk mengetahui hal ini, guru perlu melakukan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi ini dilakukan agar guru bisa memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa. Misalnya, jika seorang siswa telah belajar pelajaran Bahasa Indonesia selama seminggu, guru akan menilai apakah siswa tersebut sudah memahami materi yang diajarkan atau masih perlu belajar lebih. Dengan begitu, siswa dan guru bisa mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui apakah ada hal yang perlu diperbaiki.

Pengertian Hasil Belajar menurut Purwanto (2011:46) adalah perubahan perilaku siswa akibat proses belajar. Jadi, ketika siswa belajar, perilaku mereka berubah karena mereka memahami materi yang diajarkan. Misalnya, ketika seorang siswa belajar matematika dan akhirnya bisa menyelesaikan soal yang sulit, itu adalah contoh perubahan perilaku kognitif. Selain itu, hasil belajar juga mencakup perubahan dalam aspek afektif dan psikomotorik. Contohnya,

ketika seorang siswa belajar tentang pentingnya tolong-menolong, dan akhirnya menjadi lebih peduli terhadap orang lain, itu adalah contoh perubahan perilaku afektif.

Menurut Sudjana (2003:3), hasil belajar juga melibatkan perubahan perilaku siswa dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mereka mengalami proses belajar. Contohnya, ketika seorang siswa belajar bermain alat musik dan akhirnya bisa memainkannya dengan baik, itu adalah contoh perubahan perilaku psikomotorik.

Jadi, hasil belajar adalah ketika ada perubahan perilaku pada siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mereka belajar. Perubahan tersebut akan membawa peningkatan dan pengembangan yang lebih baik pada diri siswa. Misalnya, ketika seorang siswa awalnya tidak mengerti tentang topik tertentu, tetapi setelah belajar, mereka bisa memahaminya dengan baik. Itu adalah contoh peningkatan pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa di sekolah, penggunaan perpustakaan dapat membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar mereka. Salah satu cara pembelajaran yang digunakan adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, lalu memberikan tugas kepada mereka untuk mencari sumber belajar di perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah di MIN 4 Kota Medan berfungsi sebagai sumber bagi siswa belajar bahasa Indonesia di kelas VI. Perpustakaan menawarkan sarana pembelajaran seperti publikasi dengan konten dalam bahasa Indonesia dan buku teks yang diterbitkan oleh penerbit berbeda. Selain itu, guru menawarkan tugas kepada siswa berdasarkan kemampuan mereka untuk menyelesaikannya. Hadirnya perpustakaan sekolah yang lengkap, kegairahan para pengajar dalam memanfaatkan perpustakaan untuk mendidik, dan antusiasme siswa dalam memanfaatkan perpustakaan untuk belajar bahasa Indonesia merupakan beberapa ciri yang mendorong pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Namun demikian, terdapat kendala lain, seperti kekurangan pegawai perpustakaan, sifat perpustakaan sekolah yang tidak terstruktur, dan kelangkaan materi pendidikan di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Suherman, 2009. Perpustakaan Sebagai Jantungnya Sekolah. Bandung: Penerbitan MQS.

M. Y. Yusuf, 2005. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Kencana.

L.J. Moleong, 2007. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Pemuda Rosdakarya.

A. U. Albab, 2018. “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

R. Koper, 2003. "Menggabungkan sumber daya dan layanan pembelajaran yang dapat digunakan kembali dengan unit pembelajaran yang bertujuan pedagogis," dalam Menggunakan kembali sumber daya online, Routledge, hlm.

I. K. Widiasa, 2007. “Manajemen perpustakaan sekolah,” J. Perpust. Sekolah, Tahun, vol. 1, hal. 1–14.

D. Alfindasari dan E. Surahman, 2014. “Sumber daya manusia dan pendidikan di era global: tinjauan penelitian teknologi pendidikan di LPTK”.

E. Surahman, “Sistem pembelajaran mobile terintegrasi (imoles) sebagai upaya mewujudkan masyarakat pembelajar yang unggul di era digital,” JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kaji. dan Ris. Dalam Teknologi. Belajar, jilid. 5, tidak. 2, hlm.50–56, 2019.